

## STRATEGI KELUARGA PEKERJA PENGGILINGAN PADI KELILING DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN SISTEM PERSAINGAN PASAR DI DESA MANCON NGANJUK

Received : 19-12-2024 Revised : 19-04-2025 Accepted : 21-05-2025

Bayu A. S. Jendra<sup>1</sup>, Nunung Nurwati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pascasarjana Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Padjadjaran  
bayu24002@mail.unpad.ac.id

### ABSTRAK

Pertanian merupakan sektor vital dalam kehidupan masyarakat pedesaan karena menyediakan sumber pangan sekaligus penghidupan. Salah satu aspek penting dalam pascapanen adalah proses penggilingan padi, yang kini mengalami transformasi signifikan dengan hadirnya mesin penggilingan padi keliling (mobile). Di Desa Mancon, Kabupaten Nganjuk, fenomena ini mendorong munculnya persaingan antar 19 unit usaha penggilingan padi keliling dalam wilayah kerja yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi nafkah keluarga dengan pekerjaan utama sebagai penggiling padi keliling dan menggali alasan di balik pemilihan strategi tersebut. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, serta teori strategi nafkah dan sosiologi nafkah sebagai pisau analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga pekerja penggilingan padi keliling mampu bertahan secara ekonomi dan menunjukkan kesejahteraan relatif. Strategi yang diterapkan mencakup bekerja mandiri tanpa asisten, keterlibatan anggota keluarga dalam pekerjaan, serta optimalisasi penggunaan alat penggilingan untuk menunjang pendapatan. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi nafkah yang adaptif berperan penting dalam mempertahankan eksistensi dan meningkatkan taraf hidup keluarga di tengah persaingan ekonomi desa.

**Kata Kunci:** Sosiologi Nafkah, Keluarga, Pekerja Penggilingan Keliling, Persaingan Pasar

### ABSTRACT

*Agriculture is a vital sector in rural communities, providing both food and livelihoods. One crucial post-harvest process is rice milling, which has undergone significant transformation with the emergence of mobile rice milling machines. In Mancon Village, Nganjuk Regency, this phenomenon has led to competition among 19 mobile rice milling units operating within the same work area. This study aims to analyze the livelihood strategies of families whose primary occupation is mobile rice milling and explore the reasons behind these strategies. Employing a descriptive qualitative method with a phenomenological approach, the study draws on the theories of livelihood strategies and livelihood sociology. The findings reveal that families engaged in mobile rice milling are able to sustain their livelihoods and achieve a relatively prosperous standard of living. Strategies include working independently without assistants, involving family members in the business, and maximizing the use of milling equipment to support household income. These results highlight how adaptive livelihood strategies play a crucial role in ensuring economic survival and improving the quality of life in the face of local competition.*

**Keywords:** Family, Livelihood Sociology, Rice miller-vehicle workers, Market Competition

<sup>2</sup> Universitas Padjadjaran, nunung.nurwati@unpad.ac.id

## PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia, baik dalam skala individu ataupun masyarakat. Hal ini disebabkan dengan pertanian kebutuhan pangan dapat terpenuhi mulai dari karbohidrat, protein, dan vitamin, yang akhirnya sebuah kehidupan dapat berjalan dengan baik. Marx dalam (Magee, 2008), pernah berkata bahwa Hal yang paling mendasar dalam mempertahankan kehidupan manusia adalah memperoleh sarana untuk tetap bertahan hidup, yaitu sesuatu yang dapat menghasilkan pangan, sandang dan papan bagi mereka. Selain itu, dapat kita ketahui bahwa tenaga dari seorang manusia dalam melakukan kegiatan (kerja, bermain, berinteraksi) adalah makanan, seperti halnya bensin untuk kendaraan sebagai bahan bakar yang digunakan untuk bergerak.

Pekerjaan di sektor pertanian maka tidak hanya tentang petani dan buruh tani, terdapat sektor jasa yakni pada bagian pengolahan hasil produksi pertanian atau penggilingan padi. Pada zaman dahulu kegiatan penggilingan padi memakai cara tumbuk padi dengan menggunakan lesung ataupun alu, namun seiring perkembangan zaman muncul mesin penggilingan padi. Menurut Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No.65 Tahun 1971 Tentang Perusahaan Penggilingan padi, Huller serta Penggiling padi adalah satu-kesatuan perangkat lengkap yang digerakan oleh tenaga mesin untuk menggiling padi atau gabah menjadi beras. (Pemerintahan Indonesia, 1971).

Salah satu proses penting dalam sektor ini adalah penggilingan padi sebagai bagian dari tahapan pascapanen. Seiring dengan perkembangan teknologi, alat penggilingan padi kini mengalami inovasi menjadi mesin penggiling keliling (*mobile rice milling*), yang memudahkan petani dalam menggiling gabah tanpa harus pergi ke tempat penggilingan. Inovasi ini turut membuka peluang kerja baru dan mendorong banyak petani atau buruh tani untuk beralih profesi menjadi penggiling padi keliling. Fenomena ini terlihat jelas di Desa Mancon, Kecamatan Wilangan, Kabupaten Nganjuk, yang memiliki 19 unit penggilingan padi keliling dikelola secara mandiri oleh keluarga-keluarga petani. Namun, konsentrasi jumlah pelaku usaha yang tinggi dalam wilayah kerja yang terbatas telah memunculkan kompetisi yang signifikan, baik dalam perebutan wilayah layanan maupun dalam menjaring pelanggan.

Kompetisi ini berdampak pada pendapatan para pekerja dan mengharuskan mereka untuk mengembangkan strategi bertahan hidup, termasuk dalam hal pengelolaan alat, penghematan bahan bakar, serta keterlibatan anggota keluarga dalam aktivitas penggilingan. Salah satu kasus menarik ditemukan pada keluarga Informan 1, yang tetap bertahan menjadi penggiling padi keliling selama lebih dari 15 tahun meskipun berada dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Fenomena ini mengindikasikan adanya strategi penghidupan tertentu yang diterapkan untuk tetap bertahan dan bahkan mampu menyekolahkan anak hingga jenjang menengah atas.

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa terdapat strategi atau mekanisme bertahan hidup yang dijalankan oleh keluarga pekerja penggilingan padi keliling guna mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bentuk strategi nafkah yang digunakan serta alasan di balik pemilihan strategi tersebut.

Penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan berikut:

1. Bagaimana strategi nafkah yang dijalankan oleh keluarga dengan pekerjaan utama sebagai penggilingan padi keliling?
2. Mengapa keluarga tersebut memilih strategi nafkah tersebut?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan fenomenologis dipilih karena sesuai untuk memahami pengalaman hidup individu dalam konteks tertentu, dalam hal ini adalah strategi nafkah keluarga pekerja penggilingan padi keliling. Sebagaimana dinyatakan Creswell (2013), pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan makna yang umum dari pengalaman beberapa individu yang hidup dalam fenomena tertentu. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menangkap realitas sosial sebagaimana dipahami dan dijalani oleh para informan.

Lokasi penelitian ini dipusatkan di Desa Mancon, Kecamatan Wilangan, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih secara purposif karena di desa ini ditemukan fenomena unik berupa menjamurnya usaha penggilingan padi keliling, yakni sebanyak 19 unit yang beroperasi dalam cakupan wilayah kerja yang relatif sempit. Kondisi ini menunjukkan adanya dinamika persaingan ekonomi dan sosial yang signifikan, yang diduga mendorong munculnya beragam strategi bertahan hidup di tingkat rumah tangga.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari empat keluarga yang menjadikan penggilingan padi keliling sebagai mata pencaharian utama. Masing-masing keluarga diwawancarai baik suami maupun istri, sehingga total terdapat delapan informan. Teknik pemilihan informan menggunakan pendekatan purposive sampling dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, yaitu pelaku aktif penggilingan padi keliling, berdomisili di Desa Mancon, dan bersedia menjadi partisipan penelitian serta memberikan informasi secara mendalam.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam (in-depth interview), dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mencermati aktivitas sehari-hari para pekerja penggilingan padi keliling serta interaksi sosial mereka dalam lingkup masyarakat. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan untuk menggali pengalaman, pandangan, serta alasan di balik strategi nafkah yang mereka jalankan. Dokumentasi melengkapi data yang diperoleh melalui foto aktivitas, catatan lapangan, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahapan yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara simultan sejak awal proses pengumpulan data dan terus berlanjut sampai pada tahap akhir penelitian. Dengan demikian, analisis bersifat iteratif dan memungkinkan peneliti melakukan pemaknaan mendalam terhadap dinamika sosial yang ditemukan di lapangan.

Aspek etika dijunjung tinggi dalam penelitian ini. Peneliti memastikan bahwa identitas informan disamarkan untuk menjaga kerahasiaan dan kenyamanan mereka selama dan setelah proses penelitian

berlangsung. Etika penelitian dalam konteks ini merujuk pada prinsip tidak merugikan partisipan, seperti yang dijelaskan oleh Nursalam (2015), bahwa peneliti wajib menjaga sikap dan perilaku ilmiah yang menghormati hak-hak partisipan. Pandangan ini juga diperkuat oleh Surajiyo (2009) yang menekankan bahwa etika merupakan refleksi atas kesepakatan sosial yang hidup dalam ruang dan waktu tertentu.

Dalam menjamin validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi baik dari segi sumber maupun teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi antara suami dan istri dalam masing-masing keluarga. Sementara triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah ini dimaksudkan untuk memperkuat kredibilitas data dan menghindari bias subjektif peneliti, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **KERANGKA TEORI/KONSEP**

### **Teori Strategi Nafkah**

Strategi nafkah atau *livelihood strategy* merujuk pada upaya rumah tangga dalam mengelola sumber daya yang dimiliki guna mempertahankan keberlangsungan hidup dan meningkatkan kesejahteraan. Ellis (1998) menjelaskan bahwa pola nafkah mencakup penghasilan baik dalam bentuk uang maupun barang, serta pemanfaatan aset kelembagaan seperti jaringan kekerabatan, struktur keluarga, komunitas desa, hingga relasi gender dan hak milik yang mendukung keberlanjutan kehidupan. Strategi ini bersifat fleksibel dan dinamis, karena keluarga tidak selalu terpaku pada satu bentuk strategi tertentu, melainkan cenderung menyesuaikan diri dengan kondisi sosial dan ekonomi yang berubah-ubah.

Dalam konteks pedesaan, strategi nafkah sering kali bersifat ganda. Sumarti (2007) menyebutnya sebagai *strategi nafkah ganda*, yakni proses ketika rumah tangga membangun berbagai kegiatan ekonomi dan memanfaatkan dukungan sosial yang beragam demi bertahan hidup (*survive*) sekaligus meningkatkan taraf hidup mereka. Strategi ini menjadi respons adaptif terhadap tekanan sosial, ekonomi, maupun ekologis yang dihadapi oleh masyarakat desa, termasuk perubahan dalam sistem pertanian dan persaingan usaha.

### **Teori Sosiologi Nafkah**

Sosiologi nafkah merupakan cabang kajian baru dalam sosiologi pedesaan yang memfokuskan analisis pada mekanisme bertahan hidup dan penghidupan masyarakat desa. Menurut Dharmawan (2007), berkembangnya analisis sistem penghidupan dan nafkah dalam konteks pedesaan mendorong lahirnya perspektif sosiologi nafkah. Perspektif ini melihat bahwa kehidupan masyarakat desa tidak bisa dilepaskan dari relasi sosial, jaringan ekonomi, dan pemanfaatan sumber daya yang kompleks. Sosiologi nafkah tidak hanya menyoroti aspek ekonomi, tetapi juga memperhatikan dimensi sosial dan kultural yang memengaruhi pilihan strategi nafkah. Dalam hal ini, keberlangsungan hidup rumah tangga dipengaruhi oleh hubungan sosial, nilai-nilai lokal, serta akses terhadap modal sosial dan fisik. Dengan demikian, sosiologi nafkah menjadi kerangka analisis yang relevan untuk memahami kehidupan sehari-hari keluarga pekerja selep padi keliling dalam menghadapi tantangan persaingan dan keterbatasan sumber daya.

### **Pendekatan Livelihood dan Relevansinya dalam Studi Selep Keliling**

Pendekatan *livelihood* mengintegrasikan pandangan ekonomi dan sosial dalam melihat bagaimana individu atau rumah tangga mengakses, memanfaatkan, dan mengelola berbagai bentuk modal seperti fisik, manusia, sosial, finansial, dan alam guna mempertahankan kehidupan mereka. Dalam studi ini, pendekatan tersebut digunakan untuk memahami strategi adaptasi keluarga penggilingan padi keliling yang menghadapi tekanan struktural seperti persaingan wilayah kerja, biaya operasional yang tinggi, serta keterbatasan akses terhadap pasar dan sumber daya.

Dalam konteks ini, pendekatan *livelihood* memungkinkan pemahaman menyeluruh terhadap interaksi antara individu, struktur sosial, dan dinamika ekonomi dalam ruang hidup masyarakat desa. Teori strategi nafkah dan sosiologi nafkah menjadi kerangka analisis yang saling melengkapi untuk menjelaskan bahwa keberlangsungan hidup rumah tangga tidak hanya bertumpu pada aspek ekonomi, tetapi juga pada struktur sosial dan budaya yang membentuk pilihan dan arah tindakan.

Pemahaman ini sejalan dengan pandangan Oscar Lewis dalam studinya tentang lima keluarga miskin di Meksiko, yang menunjukkan bahwa kemiskinan bukan semata-mata hasil kekurangan materi, tetapi juga berkaitan erat dengan struktur dan pola hidup yang terbentuk dalam konteks sosial tertentu. Lewis (2016) menyatakan bahwa keluarga miskin membentuk pola-pola budaya dan strategi bertahan hidup yang khas sebagai respons terhadap keterbatasan struktural yang mereka hadapi.

Dengan menggabungkan kerangka *livelihood* dan wawasan dari studi-studi kemiskinan seperti yang dilakukan oleh Lewis, penelitian ini tidak hanya menjelaskan bagaimana keluarga penggilingan padi keliling bertahan secara ekonomi, tetapi juga bagaimana mereka membentuk identitas sosial dan memperjuangkan eksistensi di tengah ketimpangan struktural di sektor pertanian pedesaan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Strategi Nafkah dalam Struktur Sosial**

Kehidupan keluarga para pekerja penggilingan padi keliling di Desa Mancon memiliki dinamika yang beragam. Informan 1, seorang kepala keluarga berusia 51 tahun yang telah bekerja selama 15 tahun sebagai penggiling padi keliling, menghadapi berbagai tantangan seperti cuaca buruk yang mempengaruhi proses penggilingan serta konflik dengan tetangga terkait tuduhan tak berdasar. Ditambah, penggunaan solar juga menjadi masalah ketika menggiling akan menggunakan solar dengan banyak daripada digunakan untuk berkeliling, sehingga ketika sedikit-sedikit berhenti untuk menggiling akan memakan waktu serta solar yang banyak dibandingkan hanya diam disatu tempat dan menggiling banyak padi sekaligus. Meski begitu, ia dikenal ramah dan tetap teguh menjalani profesinya bersama keluarganya yang terdiri dari istri dan dua anak karena prinsip yang dipegang adalah ketika tidak mengganggu orang lain seharusnya tidak akan diganggu oleh orang lain..

Informan 2, berusia 38 tahun, aktif di sawah meskipun sudah bekerja sebagai penggiling padi. Beliau merupakan pekerja penggilingan padi keliling senior di kalangannya karena sudah menggeluti profesi

tersebut selama 14 tahun. Tantangan yang dihadapi adalah kerusakan alat dan persaingan mendapatkan pelanggan, meski beliau tak terlalu mempermasalahakan persaingan tersebut karena memiliki sifat selalu bekerja dan yang penting bekerja setiap hari sehingga apabila bersaing itu hal yang biasa dalam kehidupan kerja. Menurut beliau tantangan terbesar dalam pekerjaan penggilingan padi keliling adalah mendapatkan pelanggan atau tidak dalam satu hari berkeliling.

Informan 3, sebagai pionir penggilingan padi keliling di Desa Mancon, memiliki pengalaman 20 tahun dan menghadapi berbagai tantangan dari penggiling padi konvensional pada awal kariernya. Pertama kali merintis usahanya, ia sering mendapat gangguan dari pemilik selep konvensional, seperti perusakan alat dan serangan magis (santet) agar usahanya tidak laku. Meski begitu, tidak ada masalah serius lainnya yang ia hadapi. Bahkan, banyak orang yang mulai bekerja sebagai penggiling padi keliling atas ajakannya, terutama dari kalangan keluarga dan tetangga. Menurutnya, ketika seseorang sukses, tetangga akan ikut meniru, dan tidak ada hak untuk melarang orang yang juga ingin mencari nafkah. Semakin banyak teman di profesi ini, semakin mudah pula untuk saling membantu, terutama saat menghadapi kesulitan. Oleh karena itu, beliau dikenal sebagai orang yang bijaksana dan dapat diandalkan.

Terakhir, Informan 4, yang berusia 47 tahun, memiliki pengalaman unik karena pernah dipenjara terkait masalah pekerjaan sebelumnya sebagai pencari kayu, hal itu terjadi karena tidak membawa seluruh limbah kayu sesuai aturan. Meskipun demikian, kini beliau bekerja sebagai penggiling padi keliling dan menekuni pekerjaan itu selama 10 tahun. Tantangan yang dihadapi adalah bersaing mendapatkan pelanggan beras. Beliau harus mampu menjaga kepercayaan pelanggan, karena sering kali terjadi kesalahpahaman. Misalnya, jika proses penggilingan dilakukan cepat, akan menghasilkan lebih banyak dedek (bubuk residu penggilingan) daripada beras, sementara proses yang lebih lama menghasilkan lebih banyak beras tapi kadang masih kotor. Oleh karena itu, Informan 4 perlu memahami dan menyesuaikan dengan keinginan pelanggan agar hasilnya sesuai harapan.

Secara keseluruhan, meski masing-masing keluarga menghadapi tantangan, mereka tetap berjuang dan menjalani profesi ini dengan prinsip-prinsip kesabaran dan kerja keras. Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan dalam sebuah tabel 1.1 guna memperjelas dan menunjukkan masing-masing keunikan dari setiap keluarga, sebagai berikut.

**Tabel 1.1 Tabel Keunikan Setiap Keluarga**

Nama	Keunikan	Deskripsi
Informan 1	“Sabar dan Pasrah adalah Jalan Hidup”	Menerima setiap ujian dan cobaan dengan sabar, serta selalu berserah diri adalah jalan hidup Informan 1.
Informan 2	“Selalu Berusaha Lebih dan Menerima adalah Kunci”	Selalu haus akan aktivitas pekerjaan, serta saling memahami satu sama lain adalah jalan hidup Informan 2
Informan 3	“Berjuang adalah jalan dan	Selalu maju dan menerjang apapun rintangannya demi

	Kemaslahatan Bersama adalah Tujuan”	kebaikan bersama adalah jalan hidup Informan 3
Informan 4	“Kesalahan Bukanlah Alasan untuk Jatuh, Melainkan Meraih Keberhasilan”	Kerja adalah langkah dari Informan 4, namun halangan & kesalahan akan selalu datang meskipun demikian terpuruk bukan pilihan adalah jalan hidup Informan 4

Sumber: Peneliti 2022

### Adaptasi Terhadap Persaingan Ekonomi Lokal

Setiap keluarga memiliki strategi nafkah yang berbeda-beda, menyesuaikan dengan kebutuhan mereka. Selain itu, mereka menciptakan strategi-strategi tersebut bukan tanpa rencana melainkan ada yang melatarbelakanginya atau alasan dibalikinya. Supaya lebih jelas dalam memaknai strategi nafkah yang digunakan akan ditampilkan pada Tabel 1.2.

**Tabel 1.2 Tabel Strategi & Alasan Pemilihan Strategi**

Nama	Strategi Nafkah	Alasan Pemilihan
Informan 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Manuver Gabah .</li> <li>• Saling membantu dalam menjual beras.</li> <li>• Istri ikut bekerja sampingan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Supaya pelanggan beras tetap terpenuhi.</li> <li>• Supaya hubungan baik terjaga.</li> <li>• Supaya menambah pemasukan keluarga</li> </ul>
Informan 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperbanyak intensitas berputar di satu daerah langganan</li> <li>• Manuver penjualan beras online</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Supaya pelanggan selep tetap terjaga</li> <li>• Supaya upah hasil penggilingan padi keliling segera dapat digunakan &amp; lebih baik tidak menandu beras.</li> </ul>
Informan 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Manuver mobil penggilingan padi keliling.</li> <li>• Menyelep berapapun gabahnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Supaya memangkas biaya perawatan.</li> <li>• Supaya pelanggan beras tidak berpindah ke penggilingan padi keliling lain.</li> <li>• Untuk mencukupi kebutuhan keluarga</li> <li>• Supaya hubungan baik tetap terjaga sesama pekerja terutama daerah tetangga</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pekerjaan sampingan Bertani</li> <li>• Mengajak siapapun yang ingin ikut berkerja selep.</li> </ul>	
Informan 4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bekerja tanpa kernet.</li> <li>• Manuver proses selep</li> <li>• Manuver penjualan beras</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Supaya tidak ambil resiko karena harus memberikan upah harian kepada kernet</li> <li>• Supaya meningkatkan kepercayaan mereka terhadap selep Informan 4</li> <li>• Supaya berbeda dengan penggilingan padi keliling yang lain/sekaligus mengcounter teman yang nakal</li> </ul>

Sumber: Peneliti 2022

Terlihat tabel 1.2 bahwa masing-masing keluarga memiliki strategi nafkah yang beraneka-ragam dan memiliki alasan kenapa mereka melakukan itu. Semua strategi tersebut senyatanya digunakan sebagai peningkatan taraf hidup karena terlihat bahwa dari ke-empat keluarga itu tidak ada yang memiliki kehidupan dibawah standar sejahtera atau miskin.

Taraf kehidupan masing-masing keluarga ditunjukkan dengan kepemilikan harta dan benda yang ada di dalam setiap keluarga yang menjadi objek penelitian. Selain itu, juga ditunjukkan pemasukan dan pengeluaran sebagai acuan untuk melihat apakah masing-masing keluarga ini masuk katagori sejahtera atau kurang sejahtera. Supaya lebih jelas akan ditampilkan pada tabel 1.3

**Tabel 1.3 Tabel Rincian Pemasukan/Pengeluaran/Harta&Benda**

Kriteria nama	Pemasukan	Pengeluaran	Harta Benda/Tabungan
Informan 1	1. Pemasukan tetap selep : 2.400.000 (1 Bulan/Kotor) 2. Pemasukan tidak pasti (pekerjaan ibu/ombyok, masak jajan & tumpeng) :	1. Pengeluaran pasti bekerja : ±750.000 (Solar) 1 bulan ±300.000 (Oli) 3 bulan ±250.000 (biaya beli bahan masak/jajanan) 1 bulan 2. Pengeluaran Tidak pasti :±1.000.000	1. Rumah 2. Motor (2 Unit) 3. Mobil (Penggilingan padi keliling)

	<p>±400.000</p> <p>Tot: 2.800.00 (1 bulan/kotor)</p>	<p>(Perbaikan alat mobil dan selep/Ban,poles,pecah kulit, dll) 1 tahun</p>	
forman 2	<p>1. Pemasukan tetap selep : 2.400.000 (1 Bulan/Kotor)</p> <p>2. Pemasukan tidak pasti (carter mobil, bekerja tambahan 1 bulan) : ±1.500.000</p> <p>Tot: 3.900.000 (1 bulan/kotor)</p>	<p>1. Pengeluaran pasti bekerja : ±750.000 (Solar) 1 bulan</p> <p>±300.000 (Oli) 3 bulan</p> <p>±500.000 (Biaya Perawatan Mobil Carter) 1 bulan</p> <p>2. Pengeluaran Tidak pasti :</p> <p>*±1.000.000 (Perbaikan alat mobil dan selep/Ban,poles,pecah kulit, dll) 1 tahun</p>	<p>1. Rumah</p> <p>2. Motor (2 Unit)</p> <p>3. Mobil (2 Unit/Selep &amp; Keluarga)</p>
forman 3	<p>1. Pemasukan tetap selep : 2.400.000 (1 Bulan/Kotor)</p> <p>2. Pemasukan tidak pasti (Hasil Sawah 3 bulan) : ±1.200.000</p> <p>tot: (1 bulan: 2.400.000; 3 bulan 3.600.000/kotor)</p>	<p>1. Pengeluaran pasti bekerja : ±750.000 (Solar) 1 bulan</p> <p>±300.000 (Oli) 3 bulan</p> <p>±500.000 (biaya sawah) 3 bulan</p> <p>2. Pengeluaran Tidak pasti :</p> <p>±1.000.000 (Perbaikan alat mobil dan selep/Ban,poles,pecah kulit, dll) 1 tahun</p>	<p>1. Rumah</p> <p>2. Motor (2 Unit)</p> <p>3. Mobil (Penggilingan padi keliling)</p> <p>4. Sawah Sewaan Tahunan</p>
forman 4	<p>1. Pemasukan tetap selep : 2.400.000 (1 Bulan/Kotor)</p> <p>3. Pemasukan tidak pasti (Pekerjaan Ibu 1 bulan/kotor) : ±500.000</p> <p>tot: 2.900.000 (1 bulan/kotor)</p>	<p>1. Pengeluaran pasti bekerja : ±750.000 (Solar) 1 bulan</p> <p>±300.000 (Oli) 3 bulan</p> <p>±500.000 (biaya tossa/bensin,dll) 1 bulan</p> <p>3. Pengeluaran Tidak pasti :</p> <p>±1.000.000 (Perbaikan alat mobil dan selep/Ban,poles,pecah kulit, dll) 1 tahun</p>	<p>1. Rumah</p> <p>2. Motor (2 Unit)</p> <p>3. Mobil (2 Unit/Selep &amp; Keluarga)</p> <p>4. Tossa (1 Unit)</p>

		±300.000  (Biaya vitamin, dan obat untuk sapi) 1  bulan	
--	--	---	--

Sumber: Peneliti 2022

Berdasarkan data tabel 1.3 terlihat hanya dari Kepemilikan harta benda sudah dapat diketahui bahwa dari ke-empat keluarga merupakan orang yang berkecukupan atau menengah ke atas. Kemudian, antara pemasukan dan pengeluaran juga tidak berbanding jauh atau bisa tercukupi dari pekerjaan penggilingan padi keliling serta strategi nafkah yang dilakukan.

### **Modal Sosial dan Peran Keluarga dalam Strategi Bertahan**

Seperti yang diketahui bahwa penelitian ini mencoba menggali dan mendeskripsikan mengenai mekanisme bertahan hidup yang dimiliki Para pekerja penggilingan padi keliling dimana berujung kepada eksistensi mereka dalam kehidupan bersama sesama pekerja penggilingan padi keliling di dalam masyarakat dengan melalui teori strategi nafkah serta teori sosiologi nafkah. Strategi nafkah atau mudah disebut sebagai pola nafkah merupakan penghasilan yang didapatkan manusia dari kegiatan yang dilakukan manusia yang mana biasa disebut dengan pekerjaan. Penghasilan itu bisa berupa uang ataupun aset sumberdaya seperti barang kemudian aset tidak terlihat seperti hubungan atau jaringan. Sedangkan Sosiologi nafkah merupakan perspektif yang mana membawa kepada pengetahuan tentang mekanisme bertahan serta nafkah, mudahnya sosiologi nafkah ini adalah studi yang melihat hubungan manusia dengan berbagai aspek seperti mata pencaharian, sistem sosial, dan sumber nafkahnya dimana dari pertemuan itu memunculkan strategi-strategi penghidupan yang berguna untuk mereka baik untuk menjaga eksistensi mereka atau juga meningkatkan taraf hidup mereka.

Pertama, hubungan penggilingan padi keliling dengan aspek sistem sosial, pekerja penggilingan padi keliling semua orang akan selalu bergantung kepada orang lain, layaknya pekerja penggilingan padi keliling juga akan saling berhubungan dengan penggilingan padi keliling yang lain dan memiliki rasa saling bergantung sama lain. Contohnya, pada keluarga Informan 1 disaat beliau keluar dari pekerjaan di TPK dan ikut bekerja di Juragan penggilingan padi keliling di Tungklur pertama kali beliau langsung dipesankan mobil selep baru dari Jombang, hal tersebut kalau semisalnya tidak ada link/hubungan dengan juragan selep itu tidak langsung tiba-tiba dengan mudah dapat memesan mobil rakitan selep tersebut.

Kedua, hubungan manusia dengan sumber mata pencaharian, seperti yang diketahui bahwa mata pencaharian yang dijelaskan oleh Ellis adalah kegiatan, modal ataupun akses yang mengarah kepada pendapatan seseorang atau rumah tangga. Contohnya seperti yang ada di Keluarga Informan 3, beliau selain bekerja penggilingan padi keliling juga masih bekerja di sawah atau pertanian, dibantu oleh istri dan anak-anaknya. Hal tersebut dilakukan guna menambah penghasilan juga. Selain itu, 2 anak perempuan

Informan 3 sudah menikah dan suami mereka juga diajarkan untuk bekerja sebagai penggilingan padi keliling oleh Informan 3 karena melihat potensi penggilingan padi keliling juga masih memberikan penghasilan yang lumayan banyak apalagi kalau misalnya membuka lahan baru.

Ketiga, hubungan manusia dengan sumber penghidupan atau lebih mudah dikenal dengan sumber nafkah. Menurut Ellis, sumber nafkah dalam pendekatan mata pencaharian dapat disebut sebagai aset ataupun modal. Contohnya seperti yang dimiliki oleh Informan 4, modal manusia yang dimiliki adalah 2 orang anaknya yakni 1 pertama lulusan SMK siap untuk bekerja dan memang pernah bekerja di Surabaya, lalu anak kedua masih menempuh jenjang SMP, kemudian modal fisik yang dimiliki adalah rumah milik sendiri, mobil penggilingan padi keliling, 4 kendaraan bermotor ( 1 roda 4, 1 roda 3 trossa, 2 roda 2), lalu modal keuangan yang dimiliki Informan 4 adalah penghasilan dari penggilingan padi keliling, lalu memiliki tabungan sapi 5 ekor. Melalui modal-modal tersebut yang dimanfaatkan dengan baik membawa pada kesejahteraan.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab bagaimana strategi nafkah dijalankan oleh keluarga dengan pekerjaan utama sebagai penggilingan padi keliling serta alasan di balik pemilihan strategi tersebut. Berdasarkan hasil temuan lapangan, dapat disimpulkan bahwa keluarga pekerja selep keliling menjalankan berbagai strategi penghidupan yang bersifat adaptif dan fleksibel, seperti bekerja tanpa kernet, melibatkan istri dalam usaha tambahan, serta melakukan efisiensi biaya operasional melalui perawatan mandiri atau penggunaan suku cadang alternatif. Strategi-strategi tersebut dipilih sebagai bentuk respons atas kondisi ekonomi yang tidak stabil, ketatnya persaingan wilayah kerja, dan keterbatasan sumber daya. Meskipun latar belakang ekonomi sebagian besar informan berasal dari keluarga petani atau buruh tani, beralihnya mereka ke sektor jasa penggilingan padi keliling terbukti mampu meningkatkan taraf hidup secara signifikan dan menciptakan keberlanjutan ekonomi rumah tangga.

Dari sisi teori, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan literatur mengenai sosiologi nafkah yang menekankan bahwa strategi nafkah tidak hanya merupakan upaya mempertahankan hidup, tetapi juga bagian dari proses sosial yang kompleks. Strategi yang dijalankan oleh keluarga selep padi keliling tidak dapat dipisahkan dari relasi sosial, nilai budaya, serta akses terhadap modal sosial dan fisik. Temuan ini menguatkan kerangka berpikir dari Sayogyo dan Dharmawan bahwa studi nafkah pedesaan mencakup integrasi antara sistem sosial, mata pencaharian, dan sumber penghidupan, di mana strategi yang dilakukan oleh individu dan rumah tangga adalah hasil dari interaksi ketiganya. Penelitian ini juga merefleksikan pandangan Oscar Lewis tentang pola hidup keluarga berpenghasilan rendah, namun dalam konteks ini, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi rendah tidak selalu identik dengan ketergantungan atau stagnasi, melainkan bisa berkembang menjadi strategi yang progresif dan kontekstual.

Secara praktis, temuan dalam penelitian ini memiliki implikasi kebijakan bagi penguatan ekonomi lokal berbasis masyarakat desa. Pemerintah daerah atau lembaga pendukung dapat mempertimbangkan untuk memberikan pelatihan teknis dan bantuan perawatan alat bagi para pekerja penggilingan padi keliling agar

mereka tidak hanya bertahan tetapi juga meningkatkan efisiensi usaha. Di sisi lain, pengakuan formal terhadap jasa penggilingan keliling sebagai bagian dari rantai pasok pertanian pascapanen juga perlu diperkuat agar kelompok ini memperoleh akses yang lebih luas terhadap subsidi energi atau pembiayaan mikro. Pada tataran masyarakat, studi ini menunjukkan pentingnya membangun solidaritas antar pelaku selep keliling agar mampu mengatasi persaingan secara kolektif dan berkelanjutan, bukan hanya bersaing tetapi juga saling menopang sebagai bagian dari jaringan ekonomi desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Dharmawan, A. H. (2007). Sistem Penghidupan dan Nafkah Pedesaan: Pandangan Sosiologi Nafkah (Livelihood Strategy) Mazhab Bogor. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, Dan Ekologi Manusia*, 1(2), 169–192. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/sodality/article/viewFile/5932/4609>
- Ellis, F. (1998). Household strategies and rural livelihood diversification. *Journal of Development Studies*, 35(1), 1–38. <https://doi.org/10.1080/00220389808422553>
- Kementerian Pertanian. (2019). *Statistik Laban Pertanian Tahun 2013-2017*. 1–201. <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/arsip-perstatistikan/167-statistik/statistik-lahan>
- Lewis, O. (2016). *Kisah Lima Keluarga: Telaah-Telaah Kasus Orang Meksiko dalam Kebudayaan Kemiskinan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Magee, B. (2008). *The Story of Philosophy*. Kanisius.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3*. Salemba Medika, Jakarta.
- Pemerintahan Indonesia. (1971). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 1971 Tentang Perusahaan Penggilingan Padi, Huller dan Penyosohan Beras (Vol. 1954)*.
- Sumarti, T. (2007). Kemiskinan Petani dan Strategi Nafkah Ganda Rumah tangga Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 1(2), 217–232. <https://doi.org/10.22500/sodality.v1i2.5930>
- Surajiyo. (2009). *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar (Cet. Ke-4)*. PT Bumi Aksara.